

THE EFFECT OF CIVIC EDUCATION BASED VCT ANALYSIS VALUE MORAL DILEMMAS ON GLOBAL INSIGHTS CITIZENS COMPETENCES

PENGARUH PEMBELAJARAN PKN BERBASIS VCT ANALISIS NILAI DILEMA MORAL TERHADAP KOMPETENSI WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA

Syifa Siti Aulia¹, Aim Abdulkarim², Dadang Sundawa³

¹ Mahasiswa Pasca Sarjana Prodi Pendidikan Kewarganegaraan UPI

² Dosen Prodi Pendidikan Kewarganegaraan SPS UPI

³ Dosen Prodi Pendidikan Kewarganegaraan SPS UPI

E-mail: fa_auliamahyar89@yahoo.co.id

ABSTRACT

Civic education conventional method ignore the monotonous process of building value in facing of globalization. VCT analysis moral dilemmas method used one of the learning strategies to form a global insights citizens competences. This study developed about what a significant different the attitude, skill, and knowledge of global insights citizens competences between the class student who use VCT analysis moral dilemmas in civic education with don't use VCT analysis moral dilemmas. The method in studies used quantitative approach with quasi experimental study. Based on different test performed, so that the value analysis dilemmas moral han an influence on global insights citizens competences.

Keywords: *Globalization, Civic Education, VCT Analysis Value Moral Dilemmas, Global Insights Citizens Competences*

ABSTRAK

Metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) konvensional sering kali mengabaikan pembinaan nilai siswa dalam menghadapi globalisasi. Metode VCT analisis nilai dilema moral dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran untuk membentuk kompetensi wawasan global warga negara. Oleh karena itu, tujuan penelitian mengkaji perbedaan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan wawasan global warga negara antara kelas yang menggunakan dan yang tidak menggunakan VCT analisis nilai dilema moral. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan wawasan global warga negara antara kelas yang menggunakan dan yang tidak menggunakan VCT analisis nilai dilema moral.

Kata Kunci: *Globalisasi, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, VCT Analisis Nilai Dilema Moral, Kompetensi Wawasan Global Warga Negara*

Wujud pendidikan dalam arus globalisasi diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan prinsip-prinsip nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana tertanam dalam ideologi Indonesia yakni Pancasila. Selain wujud

pendidikan sebagai bentuk antisipasi, globalisasi dalam pendidikan menimbulkan kecenderungan-kecenderungan baru terutama berkaitan dengan tata nilai baru yakni hubungan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya bahkan sampai pada bentuk persepsi-persepsi nilai baru dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang keseluruhannya terbingkai dalam

pendidikan. Konsep globalisasi dikemukakan oleh Ampuja (2011:281) bahwa: "...*globalization is the most important keyword of this intellectual movement together with such catchwords as flows, networks, hybrids, cosmopolitanism, connectivity, speed, time space compression, uncertainty, and contingency*". Maksudnya bahwa globalisasi sebagai kata kunci untuk para kaum intelektual dalam kajian ini peserta didik pada bentuk tatanan nilai yang baru.

Berkaitan dengan wujud pendidikan dalam arus globalisasi tersebut, maka Pendidikan Kewarganegaraan menjadi program pendidikan di sekolah yang penting untuk memfokuskan pada penguatan pendidikan nilai dan moral. Hakikatnya perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat menutup diri dari arus globalisasi terutama diwujudkan dengan pembentukan warga negara yang dibekali nilai-nilai keagamaan, nilai demokrasi yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, dan nilai sosial kultural yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

Kerangka sistemik PKn dalam konteks pendidikan nilai dan moral menjadi mata pelajaran di sekolah yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, pembinaan sikap, perilaku dan pelatihan keterampilan warga negara mengacu pada kompetensi yang memberikan arah untuk menuju warga negara yang diharapkan oleh negaranya.

Pembelajaran PKn dalam era globalisasi hendaknya dapat membentuk warga negara yang memiliki kemampuan untuk memasuki abad baru dengan warga negara muda yang mampu menanggapi dan memfokuskan diri pada elemen-elemen yang beragam termasuk di dalamnya berbagai elemen dalam konteks global, namun tetap memegang teguh jati diri bangsa dengan selalu berusaha untuk meningkatkan kecintaan terhadap tanah air dalam menunjukkan karakter baik yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa sebagaimana dikemukakan Majid (2010:59) bahwa karakter adalah bagian yang paling urgent dan menonjol dalam kehidupan seseorang, tak terkecuali peserta didik di tanah air kita.

Kehidupan yang terpengaruhi arus globalisasi ini Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu membentuk kompetensi warga negara yang unggul yakni warga negara yang

dapat mengangkat citra bangsa dan mengharumkan nama baik negaranya. Warga negara Indonesia yang beraktifitas dalam globalisasi baik dalam lingkup dampak positif maupun negatif dituntut untuk mengenali pendidikan sebagai bagian yang terintegrasi di kehidupan globalisasi tersebut, sebagaimana tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengungkapkan bahwa pendidikan di Indonesia selain berisi tentang proses menjunjung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dampak dari globalisasi, di sisi lain nilai-nilai agama dan akhlak mulia menjadi bagian yang terintegrasi di dalam proses pendidikan tersebut.

Salah satu alternatif pembelajaran dalam proses pendidikan yang dijadikan pertimbangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bermakna dan berbasis nilai adalah melalui VCT analisis nilai. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan VCT analisis nilai melalui penyajian dilema moral memiliki tujuan membantu potensi individu-individu peserta didik dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan melalui pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini dikarenakan bahwa sebagai program pendidikan yang mengawal keberadaan globalisasi Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kelemahan dalam pembelajarannya sebagaimana dikemukakan oleh Rapopot (2010) bahwa dalam hasil penelitiannya dikemukakan yaitu

...(1) guru cenderung merasionalisasi konsep kewarganegaraan global melalui konsep yang lebih mudah dipahami dan menjadi wacana, dan (2) guru perlu untuk lebih teliti dalam mengajarkan tipe-tipe kewarganegaraan yang muncul. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun siswa jarang menggunakan istilah kewarganegaraan global dalam pengajaran namun mereka memberikan alasan yang sesuai dengan gagasan tentang kewarganegaraan global.

Pendapat di atas menggambarkan bahwa kecenderungan guru untuk memasukan materi globalisasi dalam pembelajaran sangat sulit terutama untuk mengkaji nilai-nilai globalisasi

yang memasuki kehidupan peserta didik Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai melalui penyajian dilema moral ini diharapkan membantu peserta didik untuk mengambil keputusan tentang nilai yang baik yang dapat mengembangkan karakter serta emosionalnya

Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana dikemukakan Maftuh dan Sapriya (2005:319) bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dengan menguasai pengetahuan Kewarganegaraan (*knowledge*) yang berasal dari konsep dan teori berbagai disiplin ilmu, meyakini, mentransformasikan, dan mengamalkan nilai-nilai dan kebenaran yang menjadi pandangan hidup bangsa dan Negara (*virtues*) dan mampu menerapkan keterampilan berwarganegara (*citizenship skills*). Ketiga aspek kompetensi berwarganegara tersebut yakni pengetahuan, sikap atau nilai, dan keterampilan berwarganegara tersebut hendaknya dapat tersajikan secara terpadu melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Gainous dan Martens (2012) yang membuktikan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan terbukti efektif untuk membangun kompetensi politik dan warga muda yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan pemikiran di atas, maka konteks penelitian mengidentifikasi dan mengkaji mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral terhadap pengembangan kompetensi wawasan global warga negara Secara khusus konteks penelitian mengidentifikasi dan mengkaji apakah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan wawasan global warga negara antara siswa di kelas yang menggunakan pendekatan VCT analisis nilai dilema moral dengan siswa di kelas yang tidak menggunakan pendekatan VCT analisis nilai dilema moral

dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji secara mendalam pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral terhadap kompetensi wawasan global warga negara. Secara khusus penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengkaji tentang perbedaan yang signifikan kompetensi sikap wawasan global warga negara antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan VCT analisis nilai dilema moral dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan VCT analisis nilai dilema moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas maka kajian VCT analisis nilai dilema moral sebagai variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini secara teoritis merupakan bagian dari implementasi proses pembelajaran pendidikan nilai. Pendidikan nilai yang menjadi isi dari proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat disajikan melalui pembelajaran berbasis analisis nilai yang menurut Mulyana (2004:12) pendekatan analisis nilai melibatkan tiga tahapan yang berbeda, yakni:

Tahap pertama berkisar pada pengenalan fakta-fakta lingkungan. Pada tahap ini siswa belajar di lingkungan sekitar mengenai permasalahan yang ada di sekitar tempat tinggalnya; Tahap kedua merupakan tahap pembentukan konsep. Pada tahap ini siswa mengalami proses berpikir dalam struktur kognitifnya berdasarkan teori dan materi yang dipelajari di kelas untuk dihubungkan berdasarkan temuan awalnya tadi; Tahap ketiga merupakan tahapan pertimbangan tentang nilai yang terintegrasi.

Berdasarkan tahapan tersebut pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam implementasinya tidak hanya mengenalkan siswa mengenai sejumlah fenomena, melainkan diperlukan ketajaman analisis terhadap nilai dalam sejumlah isu sosial yang dimunculkan dalam pembelajaran, diharapkan dengan menggunakan pendekatan analisis nilai siswa mampu berpikir sistematis

dan logis dalam mengambil keputusan terkini dengan target nilai yang harus dicapai dalam pembelajaran. VCT Analisis nilai merupakan bagian dari pembelajaran kontekstual yang terikat dengan nilai-nilai kehidupan sebagaimana dikemukakan oleh Komalasari, Kokom (2012:246) bahwa:

“...living values design developed by integrating some kontekstual learning strategies including (1)problem based learning (2)cooperative learning (3)project based learning (4)service learning (5)work based learning including VCT (Value Clarification Technique)

Langkah-Langkah pembelajaran dengan VCT analisis nilai secara operasional dikemukakan oleh Djahiri (1985:10) sebagai berikut:

1. Penentuan stimulus yang bersifat dilematik, membuat nilai yang kontras/konflik, jadi dengan stimulus ini setiap siswa merasakan kesulitan karena adanya dua atau tiga nilai yang sama berat/benar/salahnya yang harus dia pecahkan/pilih.
2. Penyajian stimulus, misalnya melalui peragaan, membacakan atau meminta bantuan siswa membawakan/memperagakannya:
 - a. Masalah (pokok masalah)
 - b. Identifikasi fakta yang dibuat stimulus
 - c. Menentukan kesamaan pengertian yang perlu
 - d. Menentukan masalah utama yang akan dipecahkan pendekatan analisis nilai
3. Penyimpulan penentuan posisi/pilihan/pendapat melalui:
 - a. Penentuan pilihan individual
 - b. Penentuan pilihan kelompok dan kelas
 - c. Klarifikasi atas pilihan-pilihan tersebut (disini guru harus jeli dan responsif untuk meluruskan, menjelaskan/memperjelas dan memanipulasi klarifikasi anak-anak menuju target nilai).
4. Menguji alasan mencakup kegiatan:
 - a. Meminta argumentasi siswa/ kelompok/ kelas
 - b. Pemantapan argumen melalui:
 - 1) Mempertentangkan argumen demi argumen (pada kesempatan inilah konsep/teori kurikulum dimasukkan

- guru melalui salah satu argumen siswa yang kiranya mirip/dekat.
- 2) Penerapan kejadian secara analogis
- 3) Mengkaji akibat-akibat penerapan tersebut.
- 4) Mengkaji kemungkinan dari kenyataan.
5. Pengarahan melalui:
 - a. Kesimpulan para siswa/kelompok/kelas
 - b. Penyimpulan dan pengarahan guru (sesuaikan dengan target nilai dan materi pembelajaran)
6. Tindak lanjut (*follow up*) berupa:
 - a. Kegiatan perbaikan/remedial atau pengayaan
 - b. Kegiatan ekstra/latihan/penerapan uji coba. Khususnya masalah/kegiatan ini ada baiknya diarahkan kepada:
 - 1) Membina kesinambungan idealisme/nilai/moral yang diajarkan dengan realita.
 - 2) Pembinaan kesinambungan antara pendapat/ucapan dengan perbuatan
 - 3) Pembinaan kepentingan diri dengan kepentingan umum
 - 4) Analisis esensi penerapan melalui telaah pro/kontra atau reportasi pengalaman/kenyataan atau kaji banding pengujian pro-kontra suatu/sejumlah perbuatan.

Kajian selanjutnya mengenai kompetensi wawasan global warga negara yang mendasarkan pada pemikiran Morais & Ogden (2011:449) bahwa:

...Kewarganegaraan berkembang menjadi Kewarganegaraan global yang dipahami sebagai konstruksi multidimensi yang bergantung pada saling keterkaitan antara dimensi tanggung jawab sosial, kompetensi global, dan keterlibatan warga negara secara global

Maknanya bahwa kompetensi wawasan global warga negara dikaji sebagai Kewarganegaraan global yang senantiasa akan dicapai peserta didik sebagai warga negara muda. Indikator pengembangan kompetensi wawasan global warga negara dikaji berdasarkan kompetensi yang diharapkan terbentuk dari

warga negara berdasarkan pendapat Branson (1998, 8-25) mengenai kompetensi Kewarganegaraan (*civic knowledge*), kecakapan Kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak Kewarganegaraan (*civic disposition*) yang kemudian diintegrasikan dengan karakteristik warga negara di era global menurut Cogan dan Derricott dalam Budimansyah dan Suryadi (2008:39) yang meliputi:

1. Kemampuan untuk melihat dan mendekati masalah sebagai anggota masyarakat global
2. Kemampuan bekerja sama dengan yang lain dengan cara yang kooperatif dan menerima tanggung jawab atas peran/tugasnya didalam masyarakat.
3. Kemampuan memahami, menerima, menghargai dan dapat menerima perbedaan budaya
4. Kapasitas berpikir dengan cara kritis dan sistematis
5. Keinginan untuk menyelesaikan konflik dengan cara tanpa kekerasan
6. Keinginan untuk mengubah gaya hidup dan kebiasaan konsumtifnya untuk melindungi lingkungan
7. Kemampuan bersikap sensitif dan melindungi hak asasi manusia
8. Keinginan dan kemampuan untuk ikut serta dalam politik pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.

METODE

Desain penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif yang memunculkan desain penelitian kuasi eksperimen. Desain kuasi eksperimen yang digunakan adalah *non-equivalent control group design* yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012:79) “...desain kuasi eksperimen dengan bentuk *non-equivalent control group design* menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random”

Dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol Creswell (2010:130) menjelaskan bahwa “...merancang desain *kuasi eksperimen* harus membentuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan tanpa acak atau random”. Penentuan tersebut berdasarkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan tingkat homogenitas yang sama terutama aspek

tingkat akademis siswa sehari-hari dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan penelitian
 - a. Melakukan studi pendahuluan yang meliputi kajian teori tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral, dan kompetensi wawasan global warga negara.
 - b. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, desain pembelajaran, desain penilaian, silabus, dan RPP
 - c. Penyusunan instrumen penelitian
 - d. Melakukan uji coba instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan penelitian
 - a. Mengadakan pretest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada kedua kelompok tersebut.
 - b. Menerapkan model pembelajaran berbasis VCT analisis nilai dilema moral di kelas eksperimen. Sedangkan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik diskusi kelompok sederhana dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi secara kelompok.
 - c. Memberikan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat hasil perubahan kompetensi wawasan global warga global baik dalam ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.
 - d. Menyebarkan instrumen penelitian dengan memberikan angket penelitian kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - e. Melakukan wawancara terhadap siswa dan guru untuk meminta tanggapan terhadap penerapan pembelajaran berbasis VCT analisis nilai dilema moral.
3. Tahap Pengolahan dan Analisis data
 - a. Memilih dan memisahkan data-data dari responden, kemudian memasukan skor ke dalam tabel yang sudah disediakan
 - b. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengembangan kompetensi warga negara

global antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dilakukan melalui analisis kuantitatif melalui uji statistik parametrik dan non parametrik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, tes dan *non tes*, observasi, dan studi literatur. Teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan lebih jauh dengan uraian di bawah ini:

1. Angket (*Quesioner*)

Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis VCT analisis nilai dilema moral (X).

2. Tes dan Non Tes

Tes dan Non Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Y1 (sikap warga negara berwawasan global), Y2 (pengetahuan warga negara berwawasan global), Y3 (keterampilan warga negara berwawasan global). Teknik tes dan non tes yang terbagi kedalam dua bagian yaitu tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttes*).

Teknik tes ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa nilai, teknik ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan memberikan tes awal untuk mengetahui sikap warga negara berwawasan global, pengetahuan warga negara berwawasan global, dan keterampilan warga negara berwawasan global siswa sebelum mendapatkan perlakuan, selanjutnya memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen berupa penggunaan pembelajaran berbasis VCT analisis nilai dilema moral sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model diskusi kelompok sederhana untuk menjawab pertanyaan dan ceramah teknik konvensional, serta tes akhir untuk mengetahui sikap warga negara berwawasan global, pengetahuan warga negara berwawasan global, dan keterampilan warga negara berwawasan global siswa setelah mendapat perlakuan.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui data penunjang atau data sekunder yang diperlukan berupa keberadaan lokasi penelitian serta pengamatan selama *treatment* proses pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral berlangsung pada kelas eksperimen.

4. Studi Literatur

Dalam penelitian ini studi literatur mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran PKn berbasis VCT analisis nilai dilema moral dan kompetensi wawasan global warga negara.

Tahap analisis data dalam penelitian ini melalui prosedur sebagai berikut:

1. Deskripsi variabel dengan maksud untuk menggambarkan kondisi setiap variabel pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral dan kompetensi wawasan global warga negara yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Skor ideal dihitung dengan menggunakan ketentuan sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2012:176) sebagai berikut:

Skor ideal : skor tertinggi x jumlah item dalam instrumen setiap indikator x jumlah responden

2. Uji normalitas dengan tujuan mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* siswa terdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = sampel terdistribusi normal

H_1 = sampel tidak terdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka yang dilakukan adalah dengan uji statistik *non parametrik*.

3. Uji homogenitas variansi dengan maksud untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variansi yang homogen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

$$H_0 : \sigma_e = \sigma_k$$

(Populasi data skor pretest atau posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen).

$$H_0 : \sigma_e \neq \sigma_k$$

(Populasi data skor *pretest* atau *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen)

Menguji homogenitas digunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 5%. dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika nilai $Sig < \alpha$. dengan menggunakan data skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memiliki varians yang homogen.

4. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata pada skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan berbasis VCT analisis nilai dilema moral dan pembelajaran berdiskusi sederhana antara teman sebangku tipe *cooperative script* dengan menggunakan ceramah satu arah. Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-t dengan syarat data terdistribusi normal dan homogen.

5. Uji Perbedaan Pengembangan Kompetensi Warga Negara Berwawasan Global Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Perbedaan Pengembangan Kompetensi Warga Negara Berwawasan Global Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dapat digunakan uji statistik *parametrik* apabila data berdistribusi normal sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan *non parametric*. Uji perbedaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda *Mann-Whitney* sebagai salah satu bentuk uji distribusi bebas (*distribution free test*) dengan asumsi penggunaan metode ini sebagaimana dikemukakan Santoso, Singgih (2006:378):

- a. Data yang digunakan untuk uji ini dapat dari berbagai distribusi data baik normal ataupun tidak normal.
- b. Level data yang digunakan dapat nominal atau ordinal.
- c. Sampel bersifat independen (berdiri sendiri)/ dua sampel tidak berhubungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan tiga hal yakni berkaitan dengan kondisi awal pembelajaran, treatment yang dilakukan dalam proses pembelajaran, dan kondisi akhir pembelajaran setelah diberikan treatment.

1. Kondisi Awal Pembelajaran

Kondisi awal pembelajaran untuk menunjukkan bahwa sampel penelitian berangkat dari keadaan yang sama dilihat dari uji homogenitas variabel kompetensi wawasan global warga negara berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut didapatkan bahwa data nilai pretest kompetensi wawasan global warga negara untuk setiap variabel diperoleh nilai $Sig. > 0,05$ hal ini berarti bahwa kompetensi wawasan global warga negara dalam kondisi awal baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berangkat dari keadaan yang homogen.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui VCT analisis nilai dilema moral digambarkan penulis dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran VCT Analisis Nilai Dilema Moral

Tahapan Pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral	Aspek Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
1. Penentuan stimulus dilematik	Penyampaian kompetensi dasar berkaitan tentang materi globalisasi disampaikan kepada siswa sebagai awal pengantar penentuan stimulus dilematik dengan mengantarkan siswa pada pengetahuan awal atau pengetahuan sebelumnya (pengembangan <i>civic knowledge</i>) lebih spesifik pada pengembangan kompetensi pengetahuan warga negara global.
2. Penyajian stimulus dilematik	Tema-tema dilematik disajikan dikaji siswa didasarkan apa yang pernah dilakukan atau dilakukan dalam

Tahapan Pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral	Aspek Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
	kehidupan sehari-hari (pengembangan <i>civic disposition</i>) lebih spesifik pada pengembangan kompetensi sikap warga negara global.
3. Penentuan posisi/pilihan/pendapat	Proses siswa berargumentasi dalam tulisan baik secara berkelompok maupun individu sebagai pembentukan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa sebagai bagian dari warga negara global.
4. Pengujian alasan melalui tanggapan siswa	Proses siswa berargumentasi dalam lisan sesuai dengan apa yang telah dituliska baik secara berkelompok maupun individu sebagai pembentukan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa sebagai bagian dari warga negara global.
5. Pengarahan dalam penyimpulan siswa	Penyajian atau pengkonstruksian materi pendidikan kewarganegaraan mengenai globalisasi atau kehidupan warga negara global (fakta, konsep, prinsip) di dasarkan pada tema-tema dilematik yang disajikan dalam pembelajaran.
6. Tindak lanjut pembelajaran	Latihan pemecahan masalah melalui LKS tentang analisis nilai dilema moral mengenai tema-tema dilematik yang disajikan disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai yakni pembentukan warga negara global dalam ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.(sebagai bentuk evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan).

(Diolah oleh penulis, 2014)

3. Kondisi Akhir Pembelajaran

Kondisi setelah *treatment* yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diuji dengan uji korelasi untuk melihat pengaruh dari pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai terhadap kompetensi wawasan global warga negara. Tabel korelasinya disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Korelasi Variabel X dan Y

			Y1	Y2	Y3
X	<i>Pearson Correlation</i>	1	.937**	.658**	.831**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000	.000
	<i>N</i>	35	35	35	35
Y1	<i>Pearson Correlation</i>	.937**	1	.803**	.913**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000	.000
	<i>N</i>	35	35	35	35
Y2	<i>Pearson Correlation</i>	.658**	.803**	1	.756**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000		.000
	<i>N</i>	35	35	35	35
Y3	<i>Pearson Correlation</i>	.831**	.913**	.756**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	
	<i>N</i>	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Diolah oleh penulis, 2014)

Dari tabel di atas, dapat ditafsirkan bahwa dilihat dari nilai signifikansinya, dimana variabel X memiliki taraf signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan signifikan, dengan pertimbangan bahwa $p \text{ value} < \alpha = 0,05$. Dengan demikian korelasi antara variabel X yakni pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan variabel Y yakni kompetensi wawasan global warga negara memiliki pengaruh dan hubungan yang paling kuat terutama antara VCT analisis nilai dilema moral terhadap pembentukan kompetensi sikap wawasan global warga negara.

Uji beda dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara kelas yang melakukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral dengan kelas yang tidak melakukan pembelajaran tersebut. Di bawah ini disajikan tabel uji beda yang dilakukan untuk setiap variabel.

Dari nilai uji *Mann Whitney* didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ artinya maka terdapat perbedaan signifikan pengembangan kompetensi keterampilan wawasan global warga negara antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan VCT analisis dilema moral dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan VCT analisis nilai dilema moral.

Pembahasan

Berdasarkan Berdasarkan uji korelasi yang menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai signifikansi setiap variabel yakni sikap warga negara berwawasan global, keterampilan warga negara berwawasan global, pengetahuan warga negara berwawasan global memiliki nilai signifikansi korelasi $< 0,05$ hal ini membuktikan bahwa bahwa terdapat pengaruh pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral berpengaruh terhadap pembentukan kompetensi wawasan global warga negara hal ini berkaitan dengan fenomena-fenomena dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara banyak dipengaruhi oleh perkembangan sosial, ekonomi, politik, serta budaya yang mendunia yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam proses pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral.

Implementasi VCT analisis nilai dilema moral ini sangat tepat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena dalam prosesnya banyak menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi wawasan global warga negara, hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Model implementasi pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral yang berpengaruh terhadap kompetensi wawasan global warga negara disajikan sebagai berikut:

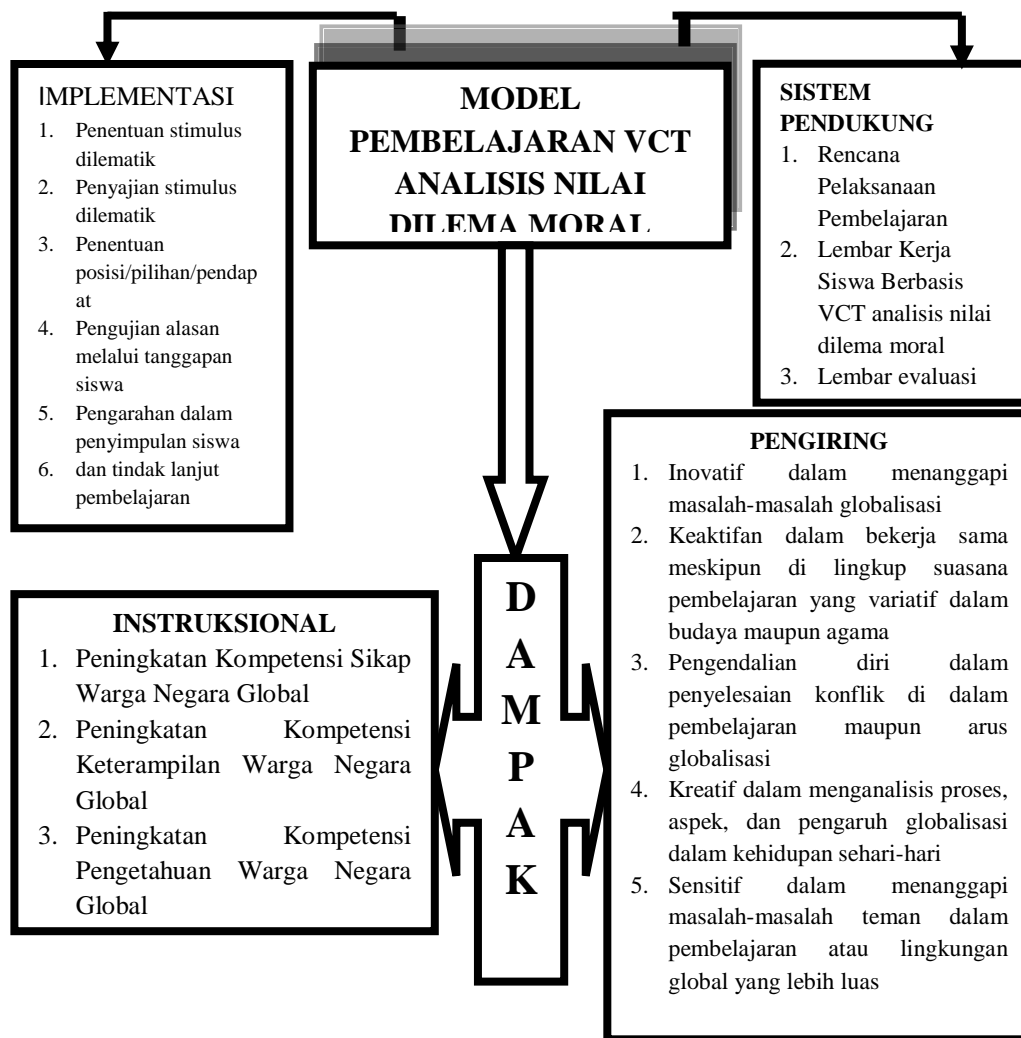


Diagram 1. Alur Model Pembelajaran VCT Analisis Nilai Dilema Moral

(Disusun oleh penulis, 2014)

Kompetensi sikap wawasan global warga negara berkaitan dengan beberapa hal terutama berkaitan dengan pembentukan perspektif global sebagaimana dikemukakan oleh Diaz, Massialas dan Xanthopoulos dalam bukunya “*Global perspective for educator*” (Wahab, A.A dan Sapriya, 2008:231) mengemukakan bahwa “*we also develop sensitivities towards our fellow global citizens, trying to understand them and empathize with them*”. Hal ini menjelaskan bahwa warga global dalam konteks perlunya afinitas dan empati dalam menghadapi isu-isu global, lebih tepatnya apabila dimaknai dalam dimensi afektif. Sehingga konsep kompetensi sikap wawasan global warga negara sangat erat

kaitannya dengan proses untuk kesiapan bertindak dalam menghadapi isu-isu global

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari nilai uji Mann Whitney didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 sehingga H₀ ditolak karena probabilitas < 0,05 atau terdapat perbedaan signifikan kompetensi sikap wawasan global warga negara antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan VCT analisis dilema moral dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan VCT analisis nilai dilema moral.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

berbasis VCT analisis nilai dilema moral akan mempengaruhi kompetensi sikap wawasan global warga negara terutama pembentukan perspektif global di dalam diri setiap individu siswa dibandingkan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak menerapkan VCT analisis nilai dilema moral. Hal ini dibuktikan pula oleh uji kesamaan rata-rata yang menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen dari hasil post test lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol dari hasil post test ($63,58 > 53,78$).

Perbandingan nilai rata-rata di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral mendukung sekali terhadap konsep bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang akan memperkuat pembentukan ranah afektif siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa sebesar 87,9% pengaruh pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral terhadap kompetensi sikap warga negara berwawasan dibandingkan dengan pengaruhnya terhadap pengetahuan warga negara berwawasan global sebesar 65,6 % dan keterampilan warga negara berwawasan global sebesar 69%.

Dari hasil penelitian pun mengungkapkan uji perbedaan rata-rata yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan nyata kompetensi sikap wawasan global warga negara siswa sebelum dan sesudah pembelajaran hal ini membuktikan bahwa VCT analisis nilai dilema moral menguatkan pembentukan kompetensi wawasan global warga negara sebagaimana dikemukakan oleh Djahiri, Kosasih (1996:64) bahwa... “dengan VCT, siswa-siswa dibina dan diberi pengalaman (belajar) serta ditingkatkan potensi afektualnya sehingga memiliki kepekaan dalam berbagai landasan dan tuntutan nilai moral yang ada dalam kehidupannya”.

Indikator yang dikembangkan dalam sikap warga negara berwawasan global untuk penelitian ini yakni antara lain melihat dan mendekati masalah sebagai anggota masyarakat global, memahami, menerima, menghargai dan menerima perbedaan budaya, menyelesaikan konflik tanpa kekerasan, dan mengubah gaya hidup serta kebiasaan konsumtif untuk melindungi lingkungan. Setiap indikator tersebut dapat dikembangkan untuk membentuk jiwa

kewarganegaraan (*mind of global citizen*) sebagai komponen sikap warga negara berwawasan global.

Penelitian ini setiap indikator yang dijelaskan dalam deskripsi hasil penelitian kelas eksperimen memiliki prosentase nilai yang lebih besar dari yang diharapkan dibandingkan dengan prosentase nilai kelas kontrol sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral ini dapat digunakan untuk mengembangkan jiwa Kewarganegaraan global (*mind of global citizen*).

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh peningkatan kompetensi sikap warga negara berwawasan global kelas eksperimen antara pretest dan post test dengan menghitung gain ternormalisasi dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga diperoleh data bahwa untuk peningkatan belajar siswa terutama di ranah sikap dapat dikembangkan dengan pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral.

Pengembangan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum menjadikan VCT Analisis nilai efektif digunakan terutama apabila dikaitkan dengan pembentukan kompetensi sikap siswa sebagai warga negara muda yang dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pengembangan sikap warga negara berwawasan global melalui pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral ini termasuk ke dalam nilai praksis sila Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi nasional Indonesia terutama berkaitan dengan etika dalam pergaulan internasional serta Bhineka Tunggal Ika sebagai wujud komitmen keberagaman kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara yang utuh secara nasional dan harmonis dalam pergaulan bangsa

Nilai praktis VCT analisis nilai dilema moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengembangkan sikap warga negara terutama yang dijadikan ukuran dan standar nasional yaitu terutama berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Dampak globalisasi yang dapat memperkaya dan meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, tentu saja dapat

diterima dengan baik yang sesuai dengan nilai-nilai religius serta budaya bangsa, sehingga tatanan nilai yang dimiliki bangsa Indonesia tidak tergeser oleh pengaruh bangsa lain yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral ini sebagai implementasi dari Pendidikan Kewarganegaraan yang hendak mencapai global perspective terutama berkaitan dengan Kewarganegaraan multidimensional (multidimensional citizenship), sebagaimana dikemukakan oleh Robert Hanvey's, Diaz, Massialas, Xanthopoulos, (1992) dalam Wahab, A.A dan Sapriya (2011:235-238) menjelaskan bahwa dimensi-dimensi perspektif global mencakup kesadaran perspektif yakni kesadaran dan kemampuan mengapresiasi pikiran-pikiran orang lain di dunia ini, dan kesediaan menerima perbedaan pandangan yang terjadi, serta kesadaran bangsa di planet jagad raya, yakni memahami secara mendalam tentang isu-isu global, peristiwa-peristiwa global, serta berbagai kondisi dalam kehidupan global.

Berdasarkan analisis di atas maka dapat dikaji bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui VCT analisis nilai dilema moral penting untuk diimplementasikan dalam pembentukan kompetensi sikap warga negara yang berwawasan global hal ini senada dengan pengembangan proses pendidikan yang penting di era global terutama mencakup pembentukan sikap dalam menghadapi tantangan baru dalam kehidupan global hal ini sebagaimana dikemukakan Agbaria (2011:61-62) bahwa "pentingnya pendidikan global untuk membangun wawasan global warga negara karena generasi muda akan menghadapi tatanan dunia baru. Berdasarkan indikator penelitian yang dikembangkan bahwa sikap warga negara" berwawasan global berkaitan dengan penguatan identitas diri sebagai bagian dari warga dunia namun tetap memegang teguh jati diri sebagai bangsa Indonesia hal ini sebagaimana hasil penelitian Pichler (2011:36) yang mengungkapkan bahwa "identitas global terbukti tidak bertentangan atau mengganti identitas nasional dan atau mengganti identitas nasional dan atau lokal".

Setelah menguji perbedaan kompetensi sikap wawasan global warga negara antara kelas

yang menggunakan VCT analisis nilai dilema moral dengan kelas yang tidak menggunakan VCT analisis nilai dilema moral maka selanjutnya dilakukan pengkajian mengenai Dari nilai uji Mann Whitney didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001 sehingga H₀ ditolak karena probabilitas < 0,05 atau terdapat perbedaan signifikan kompetensi pengetahuan wawasan global warga negara antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan VCT analisis dilema moral dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan VCT analisis nilai dilema moral.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral dapat mengembangkan pengetahuan wawasan global warga negara karena dalam metodenya memiliki fase atau proses yang dapat memperkuat pembentukan pengetahuan wawasan global warga negara sebagaimana dikemukakan oleh Gagne dan Winkel (Majid, 2011: 69) menyatakan empat fase dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

Fase motivasi (guru memotivasi belajar dan menyadarkan siswa pada tujuan pembelajaran), fase meniru perhatian (siswa menaruh perhatian unsur-unsur yang relevan dalam membentuk pola persepsi tertentu dan memperhatikan pelajaran sehingga menjamin konsentrasi), fase pengolahan (siswa memahami informasi dalam memori jangka pendek dan mengelolanya untuk diambil maknanya), dan fase umpan balik (siswa mendapatkan konfirmasi mengenai tepat tidaknya penyelesaian yang ditemukannya).

Hal ini diperkuat dengan uji kesamaan rata-rata siswa yang menunjukkan bahwa hasil post test rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil post test rata-rata siswa kelas kontrol (15,29>12,14). Berdasarkan uji kesamaan rata-rata tersebut membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral dapat membantu proses pengembangan pengetahuan wawasan global warga negara terutama berkaitan dengan pengetahuan tentang masalah-masalah global

sebagaimana pengembangan misi Pendidikan Kewarganegaraan yang diungkapkan oleh Syaifullah (2006:426) bahwa:

...warga negara global adalah warga negara yang memiliki kesadaran dan peka terhadap masalah-masalah global yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disesuaikan dengan misinya yakni membentuk warga negara yang cerdas (*civic intelligence*), warga negara yang bertanggung jawab (*civic responsibility*), dan warga negara yang berpartisipasi

Penelitian ini menggambarkan bahwa peningkatan kompetensi pengetahuan wawasan global warga negara kelas eksperimen antara pretest dan post test dengan menghitung gain ternormalisasi dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga diperoleh data bahwa untuk peningkatan belajar siswa terutama di ranah pengetahuan dapat dikembangkan dengan pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral.

Kompetensi pengetahuan wawasan global warga negara yang meningkat melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral ini didasarkan kepada hasil uji beda dua rerata yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara nyata kompetensi pengetahuan warga negara global siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran di kelas eksperimen hal ini terutama hal-hal yang menyangkut konsep proses globalisasi, aspek globalisasi, dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pengaruh globalisasi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, dan contoh pengaruh negara lain yang dirasakan oleh bangsa Indonesia sebagai dampak globalisasi.

Peningkatan hasil pembelajaran kompetensi pengetahuan wawasan global warga negara melalui VCT analisis nilai dilema moral ini dapat dipengaruhi besar oleh setiap proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman belajar yang dilakukan oleh siswa. Paradigma yang dikembangkan dalam pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral ini berpusat pada siswa (*student centered*), siswa tidak hanya menerima materi melalui ceramah dari guru namun menggunakan media pembelajaran

berupa cerita dilema moral yang disajikan dalam pembelajaran.

Ketika siswa disajikan tema dilematik dalam pembelajaran maka konsep-konsep tersebut terstruktur dalam kognitif siswa dan informasi dilematik tersebut akan siswa hubungkan dengan konsep-konsep dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu diskusi mengenai tema dilematik yang disajikan menciptakan situasi belajar positif untuk siswa karena memunculkan motivasi belajar siswa dan siswa dapat bertukar pikiran tentang tema-tema dilematik yang disajikan.

Selanjutnya, kompetensi keterampilan warga negara dilakukan uji beda antara kelas yang menggunakan pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral dengan kelas yang tidak menggunakan VCT analisis nilai dilema moral hasilnya menunjukkan bahwa Dari nilai uji Mann Whitney didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 sehingga H_0 ditolak karena probabilitas $< 0,05$ atau terdapat perbedaan signifikan pengembangan kompetensi keterampilan wawasan global warga negara global antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan VCT analisis dilema moral dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan VCT analisis nilai dilema moral.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral ini memberikan pengaruh terhadap kompetensi keterampilan wawasan global warga negara dibandingkan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak menerapkan VCT analisis nilai dilema moral.

Keterampilan wawasan global warga negara ini penting dibentuk berkaitan dengan adanya ketergantungan yang kuat antar negara di dunia ini, dan karenanya diperlukan keterlibatan warga negara dunia untuk menjalin kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan, tanpa memandang perbedaan atau diskriminasi apapun dari masing-masing bangsa tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral berkaitan pula dengan teori belajar sosial yang mendukung proses pembelajaran ini, dalam teori yang dikembangkan Albert Bandura ini mempercayai bahwa belajar adalah mengamati apa yang dilakukan oleh orang lain

melalui belajar observasi (modeling atau imitasi). Hasil penelitian yang intinya mengemukakan pengaruh dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral ini sangat mendukung bahwa siswa akan belajar untuk terampil mengamati dan menganalisis nilai yang terdapat dalam cerita atau teks dilema moral yang disajikan sesuai dengan indikator yang dikembangkan dalam keterampilan warga negara berwawasan global yang terdiri dari kemampuan bekerja sama dengan orang lain dengan cara yang kooperatif, kapasitas bekerja dengan cara kritis dan sistematis, kemampuan berperilaku sensitif dan melindungi Hak Asasi Manusia, dan pengembangan kreativitas warga negara global

“Keterampilan warga negara berwawasan global yang dibentuk melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral ini berkaitan dengan keterampilan intelektual dan partisipatoris” (Sapriya dan Winatapura, 2004: 119-120).

Keterampilan intelektual yang ditampilkan siswa terdiri dari sub indikator dapat menemukan ide baru yang belum dijelaskan, mampu menggunakan kesempatan dalam pembelajaran, mengenali masalah yang perlu dipecahkan dan tahu bagaimana memecahkannya, berusaha menjadi lebih baik dalam setiap proses pembelajaran, Mencoba berulang-ulang untuk menemukan ide yang terbaik, mempunyai rasa seni dalam memecahkan masalah, dapat menyatakan pendapat dengan jelas, senang terhadap materi pembelajaran dan berusaha mempelajarinya, melaksanakan tugas individu dengan baik, tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan, dan berani mengambil risiko untuk hal yang baru.

Sedangkan keterampilan partisipatoris yang ditampilkan siswa terdiri dari terlibat aktif dalam bekerja kelompok, terampil menghadapi tantangan dalam pembelajaran, tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, bersedia membantu teman lain yang kesulitan dalam pembelajaran, giat dalam belajar dan bekerja, menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat, meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, terampil untuk berkorban kepada teman yang lain dalam bekerja sama, memaafkan kesalahan/ kekurangan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi keterampilan wawasan global warga negara dapat dibentuk melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang prosesnya melibatkan aktif peserta didik atau Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan maksimal yang salah satunya menggunakan pendekatan pembelajaran VCT analisis nilai sebagaimana dikemukakan oleh Osler & Starkey (dalam Bourke, dkk:163) yang mengungkapkan bahwa “...Pendidikan Kewarganegaraan mencerminkan pendekatan maksimal yang bertujuan untuk memastikan peserta didik siap untuk mengambil peran sebagai warga negara berwawasan global yang dewasa dan bertanggung jawab”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan temuan penelitian secara umum bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral memiliki pengaruh dalam pengembangan kompetensi wawasan global warga negara baik dalam komponen sikap, pengetahuan maupun keterampilan siswa sebagai warga negara muda. Pengembangan kompetensi wawasan global warga negara dalam tiga ranah ini menjadi elemen yang kuat guna pembentukan warga negara yang baik sebagai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral ini dapat menjadi penguat proses pendidikan terutama dalam kurikulum yang dikembangkan di Indonesia yang tidak lepas dari pencapaian peningkatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Meskipun dominasi dalam implementasi pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral lebih cenderung pada pembentukan kompetensi sikap warga negara berwawasan global namun hendaknya penguatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan warga negara berwawasan global tidak boleh dilepaskan dalam setiap aspek proses pembelajaran.

Kompetensi wawasan global warga negara dalam tiga elemen yakni sikap, pengetahuan, keterampilan yang dibentuk melalui pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai ini berkaitan dengan upaya dalam menghadapi kecenderungan global saat ini, maka VCT analisis nilai dilema moral dijadikan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berorientasi pada proses berpikir dan memilih nilai-nilai kehidupan yang baik dengan kritis, analitis dan kreatif untuk menghadapi kecenderungan global.

Keanggotan masyarakat Indonesia yang mulai mendunia dan semakin kompleks menjadi salah satu yang dihadapi dalam kecenderungan global sehingga diperlukan konsep pendidikan yang mampu menyiapkan warga negara muda untuk memahami serta menerima perbedaan-perbedaan budaya dengan cara yang kooperatif, masalah-masalah yang muncul di kehidupan globalisasi ini diperlukan pemikiran-pemikiran yang kritis dan sistematis dalam menanganinya.

Konflik yang muncul dalam kehidupan globalisasi harus mampu dipecahkan dan diselesaikan oleh segenap warga negara tanpa kekerasan serta warga negara perlu menjaga jati diri sebagai bangsa Indonesia dengan mengatur gaya hidup dan kebiasaan konsumtif serta memiliki sikap sensitif terhadap segenap masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan global ini.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sikap wawasan global warga negara berbeda antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak berbasis VCT analisis nilai dilema moral. Perbedaannya terlihat dari peningkatan sikap warga negara sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas yang telah diberi *treatment*. Perubahan sikap siswa sebagai bagian dari warga negara berwawasan global ini berkaitan dengan menerima dan menghargai perbedaan budaya, penyelesaian konflik tanpa kekerasan, mengubah gaya hidup konsumtif. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memahami isu-isu mengenai globalisasi melalui teks atau cerita yang disajikan.
2. Kompetensi pengetahuan wawasan global warga negara berbeda antara pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak berbasis VCT analisis nilai dilema moral. Perbedaannya terlihat dari peningkatan pengetahuan warga negara pada kelas yang diberikan *treatment*. Pembelajaran ini mampu mengarahkan siswa untuk menganalisis isu-isu global yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya dan mengantarkan mereka pada pemilihan nilainya dihubungkan dengan konsep-konsep globalisasi.

3. Kompetensi keterampilan wawasan global warga negara berbeda antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak berbasis VCT analisis nilai dilema moral. Perbedaannya terlihat dari peningkatan keterampilan siswa pada kelas yang diberikan *treatment*. Peningkatan kompetensi keterampilan warga negara global berkaitan dengan kemampuan bekerja sama siswa dengan cara yang kooperatif, berpikir dengan kritis dan sistematis, kemampuan melindungi Hak Asasi Manusia. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral ini secara khusus mampu meningkatkan keterampilan warga negara global terutama berkaitan dengan keterampilan intelektual dan keterampilan partisipatoris dalam menanggapi isu-isu global yang disajikan melalui cerita dan teks dilema moral.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka disajikan beberapa rekomendasi dalam upaya mengembangkan kompetensi wawasan global warga negara pada siswa melalui pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral, sebagai berikut:

1. Bagi Guru :
Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral ini hendaknya melakukan perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas terutama berkaitan dengan tema dilematik yang disajikan yang senantiasa disesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam pembelajaran, bersifat konseptual, disesuaikan dengan keadaan

siswa, disesuaikan dengan materi serta sistem penilaian yang hendak dilakukan untuk siswa. Pemilihan tema dilematik yang disajikan dalam pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral harus mengacu pada kompetensi-kompetensi yang hendak dipola untuk siswa. Guru diharapkan dapat memiliki multi peran tidak hanya sebagai pembimbing dalam pelaksanaan proses pembelajaran, namun juga sebagai pemandu, koordinator, dan fasilitator pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran dibentuk menjadi lebih interaktif dan kondusif.

2. Bagi Siswa :
Siswa berupaya meningkatkan pengetahuan melalui pengkajian isu-isu global yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu, siswa berlatih untuk berpikir kritis analitis sehingga dapat membentuk sikap dan keterampilan warga negara yang sesuai dengan kepribadian bangsa yang religius, humanis, berkeadilan dengan penguatan nilai-nilai Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika
3. Bagi Sekolah :
Sekolah berupaya mewujudkan budaya sekolah yang sesuai dengan nilai kepribadian bangsa tanpa menjauhi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai penguat untuk masuknya globalisasi. Selain itu, sekolah berupaya untuk memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat terlatih untuk berpikir kritis terhadap isu-isu global di lingkungannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agbaria, A.K. (2011). *The Social Studies education discourse community on globalization: exploring the agenda of preparing for the global age*. Journal of studies in International Education. 15 (1), 57-64.
- Ampuja, M. (2011). *Globalization Theory, media-centrism and neoliberalism: a critique of recent intellectual trends*. Critical Sociology. 38, (2), 281-301.
- Bourke L, Bamber, P., & Lyons, M. (2012). *Global Citizens: Who Are They?* Education, Citizenship, and Social Justice, 7 (2), 161-174.
- Branson, M. (1998). *The Role Civic Education*, A Fortcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network.
- Budimansyah, Dasim dan Karim Suryadi. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana.
- Creswell. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djahiri, Kosasih. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: Laboratorium PMPKN IKIP Bandung.
- Djahiri, Kosasih. (1996). *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilai dan Moral*. Bandung: Laboratorium PMP IKIP Bandung.
- Gainous, J & Martens, M. (2012). *The effectiveness of civic education: are "good" teachers actually good for "all" students?*. *American Politics Research*. 40 (2). 232-266.
- Komalasari, Kokom. (2012). *The living values based contextual learning to develop the student character*. Journal of social sciences. 8, (2), 246-251.
- Maftuh, B. dan Sapriya. (2005). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pemetaan Konsep*. Jurnal Civicus. 1, (5), 319-321.
- Majid, A. (2010). *Peranan Pendidik dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik. Pendidikan Karakter?*. Jurnal Publikasi Ilmiah Pendidikan Umum dan Nilai. 2, (2), 40-55.
- Majid, A. & Andayani D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Citra Utama.
- Morais, D.B & Ogden, A.C. (2011). *Initial development and validation of the global citizenship scale*. Journal of studies in international education. 15 (5), 445-446.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfa Beta.
- Santoso, Singgih. (2006). *Panduan Lengkap Menguasai SPSS*. Jakarta. Elex Media Computindo.
- Sapriya dan Winataputra. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan : Model*

- Pengembangan Materi dan Pembelajaran. Bandung : Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan PKn – FPIPS UPI.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND* . Bandung: Alfa Beta.
- Syaifullah.(2006). *Pendidikan Warga Negara dalam Konteks Globalisasi*.6 (1) 426-438.
- Pichler, F. (2011). *Cosmopolitanism in a global perspective: an international comparison of open-minded orientations and identity in relation to globalization*. International Sociology.27(1), 21-50.
- Rapoport, A. (2010). *We Cannot teach what we don't know: Indiana teachers talk about global citizenship education*. Education, citizenship and social justice. 5(3). Hlm. 179-190.
- Wahab, A.A dan Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfa Beta.